MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL PADA BISNIS MEBEL UD. FOURNY KAWANGKOAN

Application of Full Costing and Variable Costing Approaches in Calculating Cost of Production for Determining Selling Prices at UD. Fourny Kawangkoan Furniture Business

Kristian Eko Marthen Wowiling[1], Rudy J. Pusung[2], Meily Y.B. Kalalo[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: [1]kristianwowiling2552@gmail.com, [2]Rudypusung017@gmail.com, [3]yokebetsymeily@unsrat.ac.id

Abstrak: Harga jual merupakan salah satu keputusan penting dalam kegiatan usaha. Harga jual tidak hanya ditentukan berdasarkan biaya produksi, tetapi juga mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diinginkan, daya beli konsumen, kondisi pasar, dan tingkat persaingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penentuan harga jual pada UD. Fourny Kawangkoan. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual produk meja kerja setengah biro, lemari pakaian tiga pintu, satu set meja makan dengan empat kursi, dan satu set meja dengan kursi ruang tamu menggunakan full costing mendapatkan harga jual paling tinggi, kemudian perhitungan variable costing mendapatkan harga jual lebih rendah, sedangkan harga produk UD. Fourny mendapatkan harga jual produk paling rendah. Pemilik UD. Fourny Kawangkoan, disarankan untuk menerapkan metode full costing dan variable costing dalam menghitung harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing, Harga Jual.

Abstract: *Selling price is one of the crucial decisions in business activities. It is determined not only by production costs but also by considering the desired profit margin, consumer purchasing power, market conditions, and competition levels. This study aims to determine the calculation of the cost of goods manufactured using the full costing and variable costing methods in establishing the selling price at UD. Fourny Kawangkoan. The research method applied is descriptive qualitative. The results indicate that the selling prices for half-bureau desks, three-door wardrobes, a dining table set with four chairs, and a living room table and chair set calculated using the full costing method yielded the highest selling prices. Meanwhile, the variable costing method resulted in lower selling prices, and the actual product pricing by UD. Fourny yielded the lowest selling prices. It is recommended that the owner of UD. Fourny Kawangkoan implement both full costing and variable costing methods in calculating the cost of goods manufactured as a basis for determining selling prices.*

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Variable Costing, Selling Price.

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PENDAHALUAN

Latar Belakang

Dunia bisnis di era globalisasi saat ini mengalami pertumbuhan pesat dan persaingan yang semakin ketat. Persaingan ini tidak hanya dialami oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh usaha kecil dan menengah yang beroperasi di sektor manufaktur. Situasi ini menuntut setiap pelaku bisnis untuk mengelola sumber daya mereka secara efektif dan efisien guna menjaga keberlangsungan bisnis dan meningkatkan daya saing di pasar. Salah satu aspek yang memainkan peran penting dalam manajemen bisnis manufaktur adalah kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi dan menentukan harga jual produk dengan tepat.

Perusahaan manufaktur mengolah bahan baku menjadi barang jadi dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dalam proses produksinya, perusahaan menanggung berbagai biaya, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Semua biaya ini perlu dihitung secara akurat untuk mendapatkan informasi mengenai biaya barang yang diproduksi. Informasi tentang biaya barang yang diproduksi memainkan peran penting karena berfungsi sebagai dasar untuk menentukan harga jual, pengendalian biaya, perencanaan laba, dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajerial.

Biaya barang yang diproduksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk dalam periode tertentu. Perhitungan biaya produksi barang jadi yang akurat akan sangat memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menetapkan harga jual.

Jika biaya produksi barang jadi dihitung terlalu rendah, perusahaan berisiko menetapkan harga jual yang gagal menutupi seluruh biaya produksi, yang dapat mengurangi keuntungan dan bahkan menyebabkan kerugian. Sebaliknya, jika biaya produksi barang jadi dihitung terlalu tinggi, harga jual produk akan kurang kompetitif di pasar dan berpotensi mengurangi minat konsumen.

Metode perhitungan harga pokok produksi yang sering digunakan yakni metode full costing dan variable costing. Metode perhitungan full costing yakni memperhitungkan semua biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable, dan biaya overhead pabrik tetap, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable tetap diperhitungkan sebagai unsur pembentuk harga pokok produksi.

Metode perhitungan variable costing hanya memasukkan biaya-biaya yang berubah seiring dengan volume produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Perbedaan dalam pengelompokan biaya antara metode full costing dan variable costing dapat menghasilkan nilai harga pokok produksi yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk.

Penentuan harga jual merupakan salah satu keputusan penting dalam kegiatan usaha. Harga jual tidak hanya ditentukan berdasarkan biaya produksi, tetapi juga mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diinginkan, daya beli konsumen, kondisi pasar, dan tingkat persaingan. Perusahaan perlu memiliki sistem perhitungan biaya yang akurat agar dapat menetapkan harga jual yang mampu menutup biaya produksi sekaligus tetap kompetitif di pasar.

Bisnis mebel merupakan salah satu sektor usaha manufaktur yang memiliki persaingan cukup ketat, Produk mebel memiliki karakteristik biaya produksi yang cukup kompleks karena

melibatkan berbagai jenis bahan baku, tenaga kerja dengan keterampilan khusus, serta biaya overhead yang relatif beragam. Perubahan harga bahan baku seperti kayu, tripleks, cat, dan bahan finishing juga dapat memengaruhi total biaya produksi. keadaan tersebut menyebabkan pelaku usaha mebel perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi secara cermat agar harga jual yang ditetapkan sesuai dengan kondisi internal perusahaan dan keadaan pasar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maksud, Manossoh, dan Maradesa (2024) dengan judul Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Roti pada Toko Kartini menunjukkan bahwa hasil perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing menghasilkan nilai yang berbeda apabila dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nafisah, Dientri, dan Darmayanti (2021) dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk memperoleh hasil bahwa masih terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan perbandingan antara metode full costing dan variable costing diperoleh hasil harga pokok produksi yang berbeda dengan perhitungan perusahaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rembet, Tirayoh, dan Kalalo (2024) dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Penetapan Harga Jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD. Cinta Kasih Manado) menunjukkan bahwa hasil perhitungan biaya produksi menurut UD. Cinta Kasih berbeda dengan hasil perhitungan menggunakan metode full costing maupun variable costing.

Penelitian Amarulloh, Nuraini, dan Pradipto (2020) yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dan Variable Costing untuk Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada Pengrajin Sepatu Bos Iwan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM masih bersifat sederhana dan belum dilakukan secara rinci.

UD. Fourny Kawangkoan merupakan salah satu bisnis yang bergerak di bidang produksi mebel di Desa Sendangan, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Bisnis ini berdiri sejak tahun 1991 yang telah memproduksi berbagai jenis furnitur sesuai kebutuhan pelanggan maupun untuk penjualan umum. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh UD. Fourny Kawangkoan mengeluarkan berbagai biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa selama ini UD. Fourny Kawangkoan telah melakukan perhitungan biaya produksi dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Akan tetapi, perhitungan tersebut masih dilakukan secara sederhana tanpa adanya pemisahan biaya berdasarkan klasifikasi akuntansi biaya yang lebih terperinci. Selain itu, perusahaan juga masih menghadapi kesulitan dalam menentukan harga jual yang kompetitif.

Keadaan tersebut disebabkan oleh fluktuasi harga bahan baku, perubahan biaya operasional, serta tingginya tekanan persaingan dari usaha mebel lain yang menawarkan produk sejenis dengan variasi harga yang berbeda. . Adapun jumlah pesaing usaha sejenis yang berada di sekitar lokasi UD. Fourny, tepatnya di Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, antara lain:

Tabel 1. Pesaing Bisnis UD. Fourny Kawangkoan

No	Nama	Alamat
1.	Kylie *Furniture*	Kec. Kawangkoan, Kabupaten Minahasa.
2.	*Meubel* Neki	Kec. Kawangkoan, Kabupaten Minahasa.
3.	*Workshop* Miguel *Furniture*	Kec. Kawangkoan, Kabupaten Minahasa.
4.	Toko Cendyvo *Meubel* & *Electronics*	Kec. Kawangkoan, Kabupaten Minahasa.
5.	*Meubel Triple* F *Blessing*	Kec. Kawangkoan, Kabupaten Minahasa.

Sumber: Data Olahan, (2026)

Tabel 1. memberikan gambaran bahwa tingkat persaingan pada bisnis sejenis mebel di Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa sangat tinggi. Keadaan ini membuat UD. Fourny memerlukan evaluasi terhadap sistem perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan. Penentuan harga jual yang belum didukung dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang terstruktur berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penetapan harga.

Penentuan harga jual produk juga tidak hanya didasarkan pada hasil perhitungan biaya produksi, tetapi juga mempertimbangkan situasi pasar, kemampuan daya beli konsumen, serta terutama harga yang di tawarkan oleh pesaing. Pendekatan tersebut memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menyesuaikan harga dengan keadaan pasar dan dapat bersaing secara kompetitif dengan pesaing lainnya. Pada keadaan tertentu dapat menetapkan harga yang terlalu rendah sehingga margin keuntungan menjadi kecil, atau menetapkan harga terlalu tinggi sehingga produk kurang kompetitif dibandingkan pesaing.

Penerapan metode full costing dan variable costing pada UD. Fourny Kawangkoan diharapkan dapat memperoleh informasi biaya produksi yang lebih akurat dan terstruktur. Kedua metode tersebut akan dibandingkan peneliti agar dapat menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi serta pengaruhnya terhadap penentuan harga jual pada UD. Fourny Kawangkoan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Full costing dan Variable costing terhadap Penentuan Harga Jual pada Bisnis Mebel UD. Fourny Kawangkoan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penentuan harga jual pada UD. Fourny Kawangkoan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Mulyadi (2021:7) menekankan bahwa akuntansi adalah prosedur sistematis untuk mendokumentasikan, mengategorikan, dan melaporkan aktivitas keuangan organisasi guna memberikan interpretasi atas hasil akhirnya. Thian (2021:2) mendefinisikan Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Suhendar (2021:3) mendefinisikan akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menurut Mulyadi (2021:3) akuntansi manajemen adalah proses pengolahan data keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan bisnis internal. Samryn (2021:4) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen menurut Dunia, Wasilah, dan Sasongko (2021:6) merupakan sistem yang menghasilkan informasi keuangan maupun nonkeuangan bagi pihak internal perusahaan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan, identifikasi, dan analisis untuk kepentingan pihak internal perusahaan, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan pihak internal lainnya.

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2021:7), mendefinisikan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Mahardika (2021:2) mendefinisikan akuntansi biaya merupakan proses pencatatan keuangan yang di dalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi atau jasa dengan menggunakan suatu cara-cara tertentu.

Dunia, Wasilah, dan Sasongko (2021:4), mendefinisikan akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, dan menampilkan biaya produksi, serta penjualan jasa dengan menggunakan suatu cara-cara tertentu.

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2021:7), mendefinisikan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Mahardika (2021:2) mendefinisikan akuntansi biaya merupakan proses pencatatan keuangan yang di dalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi atau jasa dengan menggunakan suatu cara-cara tertentu.

Dunia, Wasilah, dan Sasongko (2021:4), mendefinisikan akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, dan menampilkan biaya produksi, serta penjualan jasa dengan menggunakan suatu cara-cara tertentu.

Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2021:63) menjelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Bustami, Nurlela, dan Bastian (2021:40), menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan Overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk.

Riwayadi (2021:54) mendefinisikan bahwa Harga pokok produksi adalah total biaya manufaktur yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan Overhead pabrik yang dibebankan ke produk. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk yang siap dijual.

Penelitian Terdahulu

Putri, Rizkiyah, dan Saputri.(2025)
Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan pertumbuhan laba bersih perusahaan.
Median, Sihabudin, dan Fauji(2023)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode full costing perhitungan harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh Karisma Rahayu Sejati dan menggunakan metode Variable costing perhitungan harga pokok produksi lebih rendah
Bhimani dan Christianto (2023)
Hasil penelitian menunjukkan pola yang berbeda dan perbedaan signifikan antara metode biaya variable dan biaya penuh, khususnya dalam hal perilaku biaya, hubungan biaya volum -laba, dan implikasi strategis
untuk alokasi sumber daya dan strategi penetapan harga.

METODE PENELITIAN
Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi objek penelitian secara sistematis berdasarkan

fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan Variable costing serta penerapannya dalam penentuan harga jual pada bisnis mebel UD. Fourny Kawangkoan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sistem perhitungan biaya produksi yang diterapkan perusahaan, melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya Overhead pabrik, serta kebijakan penentuan harga jual produk. Data numerik yang diperoleh digunakan sebagai data pendukung untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi.

Tempat dan Waktu Penelitian
Tempat penelitian dilaksanakan di UD. Fourny di Desa Sendangan, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini dari Februari 2026 sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:
1. Data Kuantitatif
Data kuantitatif dalam penelitian ini seperti data yang berbentuk angka dan dapat diukur atau dihitung untuk keperluan analisis penelitian. Data kuantitatif yang diperlukan seperti data biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik, serta Jumlah unit produk yang dihasilkan dalam satu periode produksi dan data harga jual produk yang diterapkan oleh UD. Fourny Kawangkoan.

2. Data Kualitatif
Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari data yang berbentuk informasi, uraian, atau keterangan yang menjelaskan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang diperlukan meliputi Sejarah singkat UD. Fourny Kawangkoan, Struktur organisasi perusahaan, Proses produksi pada usaha mebel, Kebijakan dalam menentukan harga jual produk, dan Sistem pencatatan biaya produksi yang diterapkan, serta Informasi hasil wawancara dengan pemilik atau pihak yang terkait mengenai pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:
1. Data primer
Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari UD. Fourny Kawangkoan antara lain dari Wawancara dengan pemilik usaha atau pihak yang terkait mengenai proses produksi, perhitungan biaya produksi, dan penentuan harga jual produk. Observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi, penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan proses penentuan harga jual. Kemudian Dokumentasi internal perusahaan terkait biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya Overhead pabrik, jumlah produksi, dan harga jual produk.

2. Data sekunder
Data Sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen terkait buku literatur yang berkaitan dengan akuntansi biaya, harga pokok produksi, full costing, Variable costing, dan penentuan harga jual. Jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, serta

dokumen pendukung lain seperti laporan biaya, catatan produksi, artikel ilmiah, dan referensi akademik yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas produksi pada UD. Fourny Kawangkoan, mulai dari penggunaan bahan baku, proses pengerjaan produk, penggunaan tenaga kerja, hingga aktivitas yang menimbulkan biaya Overhead pabrik. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses produksi dan sistem perhitungan biaya yang diterapkan perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan pemilik yakni Ibu Fenny Miojo dan Bapak Yori selaku pekerja yang dipercayakan dalam pengelolaan biaya produksi, serta tenaga kerja pada UD. Fourny Kawangkoan. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai kebijakan manajemen dalam menghitung biaya produksi dan tenaga kerja, menentukan harga jual, serta kendala yang dihadapi dalam proses produksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya Overhead pabrik, jumlah produksi, daftar harga jual produk, serta dokumen lain yang mendukung perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan Variable costing.

Metode Analisis

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2024:147), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data biaya produksi yang diperoleh dari UD. Fourny Kawangkoan. Analisis dilakukan untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan Variable costing, kemudian membandingkan hasil perhitungan kedua metode tersebut terhadap penentuan harga jual produk.

Proses Analisis

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data Produksi

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses produksi pada UD. Fourny Kawangkoan, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya Overhead pabrik.

2. Mengidentifikasi Unsur-unsur Biaya Produksi

Data biaya yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

c. Biaya Overhead Pabrik Variable
d. Biaya Overhead Pabrik Tetap

3. Menghitung Harga Pokok Produksi dengan Metode Full costing

Peneliti menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan full costing menurut Mulyadi (2021:17) sebagaimana berikut ini:

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variable	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. XXX
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

4. Menghitung Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing

Peneliti menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode perhitungan variable costing menurut Mulyadi (2021:17) sebagaimana berikut ini:

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variable	Rp. XXX
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

5. Menentukan Harga Jual

Hasil dari perhitungan harga pokok produksi, kemudian peneliti menentukan harga jual dengan menambahkan margin laba yang diinginkan.

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + Margin Laba

6. Membandingkan Hasil Perhitungan

Hasil dari perhitungan harga jual produk menggunakan metode full costing dan metode variable costing, kemudian akan di bandingkan dengan harga jual produk yang ada pada UD. Fourny Kawangkoan.

7. Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, variable costing, dan harga yang dari UD. Fourny Kawangkoan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Harga Produk UD. Fourny Kawangkoan

Produk UD. Fourny Kawangkoan		
No.	**Nama Produk**	**Harga**
1.	Meja kerja setengah biro	Rp. 2.500.000
2.	Lemari pakaian tiga pintu	Rp. 5.500.000

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

3.	Satu Set meja dan empat kursi makan	Rp. 4.000.000
4.	Satu Set meja dan kursi ruang tamu	Rp. 7.000.000

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Harga jual produk mebel yang diperoleh yakni meja kerja setengah biro Rp. 2.500.000, lemari pakaian tiga pintu Rp. 5.500.000, satu set meja dengan empat kursi makan Rp. 4.000.000, serta satu set meja dengan kursi ruang tamu Rp. 7.000.000.

Tabel 3 Penjualan Produk UD. Fourny Kawangkoan

No.	Nama Produk	Unit	Harga	Jumlah
1.	Meja kerja setengah biro	1	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000
2.	Lemari pakaian tiga pintu	1	Rp. 5.500.000	Rp. 5.500.000
3.	Satu Set meja dan empat kursi makan	1	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
4.	Satu Set meja dan kursi ruang tamu	1	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000
	TOTAL			Rp. 19.000.000

Sumber: Data Penjualan Mei UD. Fourny, 2026.

Penjualan produk mebel UD. Fourny Kawangkoan pada bulan Mei 2026 yang diperoleh yakni 1 meja kerja setengah biro Rp. 2.500.000, lemari pakaian tiga pintu Rp. 5.500.000, satu set meja dengan empat kursi makan Rp. 4.000.000, serta satu set meja dengan kursi ruang tamu Rp. 7.000.000 sehingga mendapatkan total penjualan dari pesanan produk pada bulan Mei 2026 yakni Rp. 19.000.000.

Tabel 4 Bahan baku meja kerja setengah biro

No.	Nama bahan baku	Kuantitas	Harga	Biaya
1.	Papan Kayu Cempaka	5	Rp. 50.000	Rp. 250.000
2.	Balok Kayu Cempaka	2	Rp. 60.000	Rp. 120.000

	Total	**Rp. 370.000**

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Berdasarkan tabel 4 dalam pembuatan produk meja kerja setengah biro bahan baku yang akan digunakan yakni lima papan kayu cempaka dengan harga Rp. 250.000 dan dua balok kayu cempaka dengan harga Rp. 120.000, total biaya bahan baku yang diperlukan yakni Rp. 370.000.

Tabel 5 Bahan baku lemari pakaian tiga pintu

No.	Nama bahan baku	Kuantitas	Harga	Biaya
1.	Papan Kayu Cempaka	12	Rp. 50.000	Rp. 600.000
2.	Balok Kayu Cempaka	4	Rp. 60.000	Rp. 240.000
	Total			Rp. 840.000

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Berdasarkan tabel 5 dalam pembuatan produk lemari pakaian tiga pintu bahan baku yang akan digunakan yakni dua belas papan kayu cempaka dengan harga Rp. 600.000 dan empat balok kayu cempaka dengan harga Rp. 240.000, total biaya bahan baku yang diperlukan yakni Rp. 840.000.

Tabel 6 Bahan baku satu set meja dan kursi makan

No.	Nama bahan baku	Kuantitas	Harga	Biaya
1.	Papan Kayu Cempaka	5	Rp. 50.000	Rp. 250.000
2.	Balok Kayu Cempaka	4	Rp. 60.000	Rp. 240.000
	Total			Rp. 490.000

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Berdasarkan tabel 4.5 dalam pembuatan produk satu set meja makan dengan empat kursi bahan baku yang akan digunakan yakni lima papan kayu cempaka dengan harga Rp. 250.000 dan empat balok kayu cempaka dengan harga Rp. 240.000, total biaya bahan baku yang diperlukan yakni Rp. 490.000.

Tabel 7 Bahan baku satu set meja dan kursi ruang tamu

No.	Nama bahan baku	Kuantitas	Harga	Biaya
1.	Papan Kayu Cempaka	7	Rp. 50.000	Rp. 350.000
2.	Balok Kayu Cempaka	10	Rp. 60.000	Rp. 600.000
	Total			Rp. 950.000

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Berdasarkan tabel 4.4 dalam pembuatan produk satu set meja dengan kursi ruang tamu dengan empat kursi bahan baku yang akan digunakan yakni tujuh papan kayu cempaka dengan harga Rp. 350.000 dan sepuluh balok kayu cempaka dengan harga Rp. 600.000, total biaya bahan baku yang diperlukan yakni Rp. 950.000.

Tabel 8 Biaya tenaga kerja meja kerja setengah biro

No.	Biaya	Kuantitas	Biaya	Hari Kerja	Jumlah
1.	Gaji Karyawan	4	Rp. 363.640	3	Rp. 1.090.920
	Total				Rp. 1.090.920

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam pembuatan produk meja kerja setengah biro adalah empat orang dengan biaya gaji Rp. 363.640, target waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian selama tiga hari kerja, total biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga langsung yakni Rp. 1.090.920.

Tabel 9 Biaya tenaga kerja lemari pakaian tiga pintu

No.	Biaya	Kuantitas	Biaya	Hari Kerja	Jumlah
1.	Gaji Karyawan	4	Rp. 363.640	6	Rp. 2.181.840
	Total				Rp. 2.181.840

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam pembuatan produk lemari pakaian tiga pintu adalah empat orang dengan biaya gaji Rp. 363.640, target waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian selama enam hari kerja, total biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga langsung yakni Rp. 2.181.840.

Tabel 10 Biaya tenaga kerja satu set meja makan dengan empat kursi

No.	Biaya	Kuantitas	Biaya	Hari Kerja	Jumlah
1.	Gaji Karyawan	4	Rp. 363.640	5	Rp. 1.818.200
		Total			Rp. 1.818.200

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam pembuatan produk satu set meja makan dengan empat kursi adalah empat orang dengan biaya gaji Rp. 363.640, target waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian selama lima hari kerja, total biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga langsung yakni Rp. 1.818.200.

Tabel 11 Biaya tenaga kerja meja dengan kursi ruang tamu

No.	Biaya	Kuantitas	Biaya	Hari Kerja	Jumlah
1.	Gaji Karyawan	4	Rp. 363.640	8	Rp. 2.909.120
		Total			Rp. 2.909.120

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam pembuatan produk satu set meja dengan kursi ruang tamu adalah empat orang dengan biaya gaji Rp. 363.640, target waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian selama delapan hari kerja, total biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga langsung yakni Rp. 2.909.120.

Tabel 12 Biaya *overhead variable* produk meja kerja setengah biro

No.	Klasifikasi Biaya	Kuantitas	Harga	Biaya
1.	Cat Kayu	2 liter	Rp. 115.000	Rp. 230.000

2.	Lem Kayu	1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
3.	Dempul Kayu	1 liter	Rp. 60.000	Rp. 60.000
4.	Engsel Pintu Satu Pasang	1 buah	Rp. 12.000	Rp. 12.000
5.	Kunci Laci dan Lemari	2 set	Rp. 12.000	Rp. 24.000
6.	Gagang Laci dan Lemari	2 buah	Rp. 7.000	Rp. 14.000
7.	Paku	1 kg	Rp. 20.000	Rp. 20.000
8.	Sekrup	1 kotak	Rp. 10.000	Rp. 10.000
9.	Kertas Ampelas	3 lembar	Rp. 5.000	Rp. 15.000
10.	Mata Gergaji	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
11.	Mata Bor	1 buah	Rp. 15.000	Rp. 15.000
12.	Mata Profil	1 buah	Rp. 18.000	Rp. 18.000
13.	Listrik	1 bulan	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	Total			**Rp. 708.000**

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Total biaya *overhead variable* yang dibutuhkan dalam pembuatan setiap produk meja kerja setengah biro pada UD. Fourny Kawangkoan adalah Rp. 708.000.

Tabel 13 Biaya *overhead variable* produk lemari pakaian tiga pintu

No.	Klasifikasi Biaya	Kuantitas	Harga	Biaya
1.	Cat Kayu	4 liter	Rp. 115.000	Rp. 460.000

2.	Lem Kayu	1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
3.	Dempul Kayu	2 liter	Rp. 60.000	Rp. 120.000
4.	Engsel Pintu Satu Pasang	3 buah	Rp. 12.000	Rp. 36.000
5.	Kunci Laci dan Lemari	3 set	Rp. 12.000	Rp. 36.000
6.	Gagang Laci dan Lemari	3 buah	Rp. 7.000	Rp. 21.000
7.	Paku	1 kg	Rp. 20.000	Rp. 20.000
8.	Sekrup	1 kotak	Rp. 10.000	Rp. 10.000
9.	Kertas Ampelas	5 lembar	Rp. 5.000	Rp. 25.000
10.	Mata Gergaji	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
11.	Mata Bor	1 buah	Rp. 15.000	Rp. 15.000
12.	Mata Profil	1 buah	Rp. 18.000	Rp. 18.000
13.	Listrik	1 bulan	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	Total			**Rp. 1.051.000**

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Total biaya *overhead variable* yang dibutuhkan dalam pembuatan setiap produk lemari pakaian tiga pintu pada UD. Fourny Kawangkoan adalah Rp. 1.051.000.

Tabel 14 Biaya *overhead variable* satu set meja makan dengan empat kursi

No.	Klasifikasi Biaya	Kuantitas	Harga	Biaya
1.	Cat Kayu	3 liter	Rp. 115.000	Rp. 345.000
2.	Lem Kayu	1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000

3.	Dempul Kayu	1 liter	Rp. 60.000	Rp. 60.000
4.	Paku	1 kg	Rp. 20.000	Rp. 20.000
5.	Sekrup	1 kotak	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6.	Kertas Ampelas	4 lembar	Rp. 5.000	Rp. 20.000
7.	Mata Gergaji	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
8.	Mata Bor	1 buah	Rp. 15.000	Rp. 15.000
9.	Mata Profil	1 buah	Rp. 18.000	Rp. 18.000
10	Listrik	1 bulan	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	Total			**Rp. 778.000**

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Total biaya overhead variable yang dibutuhkan dalam pembuatan setiap produk satu set meja makan dengan empat kursi pada UD. Fourny Kawangkoan adalah Rp.778.000.

Tabel 15 Biaya *overhead variable* Satu set meja dengan kursi ruang tamu

No.	Klasifikasi Biaya	Kuantitas	Harga	Biaya
1.	Cat Kayu	5 liter	Rp. 115.000	Rp. 575.000
2.	Lem Kayu	1 kg	Rp. 40.000	Rp. 40.000
3.	Dempul Kayu	1 liter	Rp. 60.000	Rp. 60.000
4.	Paku	2 kg	Rp. 20.000	Rp. 40.000
5.	Sekrup	2 kotak	Rp. 10.000	Rp. 20.000
6.	Kertas Ampelas	5 lembar	Rp. 5.000	Rp. 25.000
7.	Mata Gergaji	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
8.	Mata Bor	1 buah	Rp. 15.000	Rp. 15.000

9.	Mata Profil	1 buah	Rp. 18.000	Rp. 18.000
10	Listrik	1 bulan	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	Total			**Rp. 1.043.000**

Sumber: UD. Fourny, 2026.

Total biaya *overhead variable* yang dibutuhkan dalam pembuatan setiap produk satu set meja dengan kursi ruang tamu pada UD. Fourny Kawangkoan adalah Rp. 1.043.000.

Tabel 16 Biaya *overhead* tetap meja kerja setengah biro

No.	Klasifikasi Biaya	Kuantitas	Harga	Umur Ekonomis	Biaya	Jumlah
1.	Biaya penyusutan alat					
a.	Mesin Pemotong Kayu	1	Rp. 1.460.000	48	Rp. 30.417	Rp. 30.417
b.	Mesin ampelas kayu	1	Rp. 1.150.000	48	Rp. 23.958	Rp. 23.958
c.	Mesin bor listrik	1	Rp. 927.000	48	Rp. 19.313	Rp. 19.313
d.	Mesin profil kayu	1	Rp. 1.100.000	48	Rp. 22.917	Rp. 22.917
	Total					**Rp. 96.604**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Total biaya *overhead* pabrik tetap yang dibutuhkan dalam pembuatan masing-masing produk pada UD. Fourny Kawangkoan yakni produk meja kerja setengah biro, lemari pakaian tiga pintu, satu set meja makan dengan empat kursi, dan satu set meja dengan kursi ruang tamu adalah Rp. 96.604.

Pembahasan

Tabel 17 Harga pokok produksi *Full Costing* meja kerja setengah biro

No.	Biaya	Harga Pokok Produksi
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 370.000

2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.090.920
3.	Biaya *Overhead* Variabel	Rp. 708.000
4.	Biaya *Overhead* Tetap	Rp. 96.604
	Total	**Rp. 2.265.524**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* meja kerja setengah biro pada UD. Fourny Kawangkoan yakni biaya bahan baku Rp. 370.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 1.090.920, dan biaya *overhead variable* Rp. 708.000, serta biaya *overhead* tetap Rp. 96.604 sehingga mendapatkan total harga pokok produksi yakni Rp. 2.265.524.

Tabel 18 Harga pokok produksi *Variable Costing* meja kerja setengah biro

No.	Biaya	Harga Pokok Produksi
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 370.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.090.920
3.	Biaya *Overhead* Variabel	Rp. 708.000
	Total	**Rp. 2.168.920**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* meja kerja setengah biro pada UD. Fourny Kawangkoan yakni penjumlahan dari biaya bahan baku Rp. 370.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 1.090.920, dan biaya *overhead variable* Rp. 708.000 sehingga mendapatkan total harga pokok produksi yakni Rp. 2.168.920.

Tabel 19 Harga pokok produksi *Full Costing* lemari pakaian tiga pintu

No.	Biaya	Harga Pokok Produksi
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 840.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.181.840
3.	Biaya *Overhead* Variabel	Rp. 1.051.000

4.	Biaya *Overhead* Tetap	Rp. 96.604
	Total	**Rp. 4.169.444**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lemari pakaian tiga pintu pada UD. Fourny Kawangkoan yakni penjumlahan dari biaya bahan baku Rp. 840.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.181.400, dan biaya *overhead variable* Rp. 1.051.000, serta biaya *overhead* tetap Rp. 96.604 sehingga mendapatkan total harga pokok produksi yakni Rp. 4.169.444.

Tabel 20 Harga pokok produksi *Variable Costing* lemari pakaian tiga pintu

No.	Biaya	Harga Pokok Produksi
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 840.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.181.840
3.	Biaya *Overhead* Variabel	Rp. 1.051.000
	Total	**Rp. 4.072.840**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* lemari pakaian tiga pintu pada UD. Fourny Kawangkoan yakni penjumlahan dari biaya bahan baku Rp. 840.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.181.840, dan biaya *overhead variable* Rp. 1.051.000 sehingga mendapatkan total harga pokok produksi yakni Rp. 4.072.840.

Tabel 21 Harga pokok produksi *Full Costing* satu set meja makan dan empat kursi

No.	Biaya	Harga Pokok Produksi
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 490.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.818.200
3.	Biaya *Overhead* Variabel	Rp. 778.000
4.	Biaya *Overhead* Tetap	Rp. 96.604
	Total	**Rp. 3.182.804**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* satu set meja makan dengan empat kursi pada UD. Fourny Kawangkoan yakni penjumlahan dari biaya bahan baku Rp. 490.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 1.818.200, dan biaya *overhead variable* Rp. 778.000, serta biaya *overhead* tetap Rp. 96.604 sehingga mendapatkan total harga pokok produksi yakni Rp. 3.182.804.

Tabel 22 Harga pokok produksi *Variable Costing* set meja makan dan empat kursi

No.	Biaya	Harga Pokok Produksi
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 490.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.818.200
3.	Biaya *Overhead* Variabel	Rp. 778.000
	Total	**Rp. 3.086.200**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* satu set meja makan dengan empat kursi pada UD. Fourny Kawangkoan yakni penjumlahan dari biaya bahan baku Rp. 330.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 1.818.200, dan biaya *overhead variable* Rp. 778.000 sehingga mendapatkan total harga pokok produksi yakni Rp. 3.086.200.

Tabel 23 Harga pokok produksi *Full Costing* satu set meja dan kursi ruang tamu

No.	Biaya	Harga Pokok Produksi
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 950.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.909.120
3.	Biaya *Overhead* Variabel	Rp. 1.043.000
4.	Biaya *Overhead* Tetap	Rp. 96.604
	Total	**Rp. 4.998.724**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* satu set meja dengan kursi ruang tamu pada UD. Fourny Kawangkoan yakni penjumlahan dari biaya bahan baku Rp. 950.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.909.120, dan biaya *overhead variable* Rp. 1.043.000, serta biaya *overhead* tetap Rp. 96.604sehingga mendapatkan total harga pokok produksi yakni Rp. 4.998.724.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Tabel 24 Harga pokok produksi *Variable Costing*satu set meja dengan kursi ruang tamu

No.	Biaya	Harga Pokok Produksi
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 950.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.909.120
3.	Biaya *Overhead* Variabel	Rp. 1.043.000
	Total	**Rp. 4.902.120**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* satu set meja dengan kursi ruang tamu pada UD. Fourny Kawangkoan yakni penjumlahan dari biaya bahan baku Rp. 950.000, biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.909.120, dan biaya *overhead variable* Rp. 1.043.000 sehingga mendapatkan total harga pokok produksi yakni Rp. 4.902.120.

Tabel 25 Penentuan harga jual meja kerja setengah biro

No.	Penentuan harga jual	*Full Costing*	Variabel *Costing*
1.	Harga Pokok Produksi	Rp. 2.265.524	Rp. 2.168.920
2.	Margin Laba 50%	Rp. 1.132.762	Rp. 1.084.460
	Total	**Rp. 3.398.286**	**Rp. 3.253.380**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Harga jual produk meja kerja setengah biro pada UD. Fourny Kawangkoan menggunakan perhitungan metode *full costing* mendapatkan hasil Rp. 3.398.286, sedangkan perhitungan harga jual menggunakan *variable costing* mendapatkan hasil yakni Rp. 3.253.380.

Tabel 26 Penentuan harga jual lemari pakaian tiga pintu

No.	Penentuan harga jual	*Full Costing*	Variabel *Costing*
1.	Harga Pokok Produksi	Rp. 4.169.444	Rp. 4.072.840

2.	Margin Laba 50%	Rp. 2.084.722	Rp. 2.036.420
	Total	**Rp. 6.254.166**	**Rp. 6.109.260**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Harga jual produk lemari pakaian tiga pintu pada UD. Fourny Kawangkoan menggunakan metode *full costing* mendapatkan harga Rp. 6.254.166, sedangkan harga jual menggunakan *variable costing* mendapatkan harga Rp. 6.109.260.

Tabel 27 Penentuan harga jual satu set meja makan dan empat kursi

No.	Penentuan harga jual	*Full Costing*	Variabel *Costing*
1.	Harga Pokok Produksi	Rp. 3.182.804	Rp. 3.086.200
2.	Margin Laba 50%	Rp. 1.591.402	Rp. 1.543.100
	Total	**Rp. 4.774.206**	**Rp. 4.629.300**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Harga jual produk satu set meja makan dengan empat kursi pada UD. Fourny Kawangkoan menggunakan metode *full costing* mendapatkan harga Rp. 4.774.206, sedangkan harga jual menggunakan *variable costing* mendapatkan harga Rp. 4.629.300.

Tabel 28 Penentuan harga jual satu set meja dan kursi ruang tamu

No.	Penentuan harga jual	*Full Costing*	Variabel *Costing*
1.	Harga Pokok Produksi	Rp. 4.998.724	Rp. 4.902.120
2.	Margin Laba 50%	Rp. 2.499.362	Rp. 2.451.060
	Total	**Rp. 7.498.086**	**Rp. 7.353.180**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Harga jual produk satu set meja dengan kursi ruang tamu pada UD. Fourny Kawangkoan menggunakan metode *full costing* mendapatkan harga Rp. 7.498.086, sedangkan harga jual menggunakan *variable costing* mendapatkan harga Rp. 7.353.180.

Tabel 29 Perbandingan harga jual meja kerja setengah biro

Full Costing	*Variable Costing*	UD. Fourny
Rp. 3.398.286	**Rp. 3.253.380**	**Rp. 2.500.000**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Harga jual produk meja kerja setengah biro menggunakan perhitungan metode full costing mendapatkan harga paling tinggi Rp. 3.398.286, sementara menggunakan variable costing mendapatkan harga Rp. 3.253.380, sedangkan perhitungan harga produk UD. Fourny Kawangkoan adalah paling rendah yakni Rp. 2.500.000.

Tabel 30 Perbandingan harga jual lemari pakaian tiga pintu

Full Costing	*Variable Costing*	UD. Fourny
Rp. 6.254.166	**Rp. 6.109.260**	**Rp. 5.500.000**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Harga jual produk lemari pakaian tiga pintu menggunakan perhitungan metode *full costing* mendapatkan harga paling tinggi Rp. 6.254.166, sementara perhitungan menggunakan *variable costing* Rp. 6.109.260, sedangkan harga produk UD. Fourny Kawangkoan mendapatkan harga paling rendah yakni Rp. 5.500.000.

Tabel 31 Perbandingan harga jual satu set meja makan dan empat kursi

Full Costing	*Variable Costing*	UD. Fourny
Rp. 4.774.206	**Rp. 4.629.300**	**Rp. 4.000.000**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Harga jual produk satu set meja makan dengan empat kursi menggunakan perhitungan metode *full costing* mendapatkan harga paling tinggi Rp. 4.774.206, sementara perhitungan menggunakan *variable costing* mendapatkan harga yakni Rp. 4.629.300, sedangkan harga produk dari UD. Fourny Kawangkoan mendapatkan paling rendah yakni Rp. 4.000.000.

Tabel 32 Perbandingan harga jual satu set meja dan kursi ruang tamu

Full Costing	*Variable Costing*	UD. Fourny
Rp. 7.498.086	**Rp. 7.353.180**	**Rp. 7.000.000**

Sumber: Data Olahan, 2026.

Harga jual produk satu set meja dengan kursi ruang tamu menggunakan perhitungan dari metode *full costing* mendapatkan harga Rp. 7.498.086, sementara perhitungan menggunakan *variable costing* mendapatkan harga yakni Rp. 7.353.180, sedangkan harga produk dari UD. Fourny Kawangkoan mendapatkan paling rendah yakni Rp. 7.000.000.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada UD. Fourny Kawangkoan adalah sebagaimana berikut ini:

1. Harga jual produk meja kerja setengah biro menggunakan full costing mendapatkan harga paling tinggi Rp. 3.398.286, sementara perhitungan variable costing mendapatkan harga Rp. 3.253.380, sedangkan harga produk UD. Fourny adalah Rp. 2.500.000.
2. Harga jual produk lemari pakaian tiga pintu menggunakan full costing mendapatkan harga paling tinggi Rp. 6.254.166, sementara harga produk dari perhitungan variable costing mendapatkan harga Rp. 6.109.260. sedangkan harga produk UD. Fourny adalah Rp. 5. 500.000.
3. Harga jual produk satu set meja makan dengan empat kursi menggunakan full costing mendapatkan harga paling tinggi Rp. 4.774.206, sementara harga produk dari perhitungan variable costing mendapatkan harga
Rp. 4.629.300, sedangkan harga produk UD. Fourny mendapatkan paling rendah yakni Rp. 4.000.000.
4. Harga jual produk satu set meja dengan kursi ruang tamu menggunakan full costing mendapatkan harga paling tinggi 7.498.086, sementara harga produk dari perhitungan variable costing mendapatkan harga Rp. 7.353.180, sedangkan harga produk UD. Fourny mendapatkan paling rendah yakni
Rp. 7.000.000.

DAFTAR PUSTAKA

Amarulloh, H., Nuraini, A., dan Pradipto, D. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full costing Dan Variable costing Untuk Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada Pengrajin Sepatu Bos Iwan. Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan Vol. 2 No. 1, 2021

Astri, M, E. (2021). Analisis Penerapan Metode Full costing Dan Variable costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual. Nusantara Hasana Journal Volume 1 No. 4

Bhimani, S., dan Christianto, A. (2023). Comparative Analysis of Variable costing and Full costing Methods for Profit Planning and Managerial Decision-Making. Indonesia Auditing Research Journal. Vol. 12. No. (4).

Bustami, B., Nurlela, dan Bastian. (2021). Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Daur, A, N., Herdi, H., dan Emilianus, E, K. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Dan Variable costing Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sido Moro). Jurnal Accounting UNIPA Vol. 3. No. 2.

Dunia, F., Abdullah., W., dan Sasongko, C. 2021. Akuntansi Biaya Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat

Febrianti, R., dan Rahmadani. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full costing Dan Variable costing. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10. No. 1.

Fitriani, N., Santoso, B., dan Safrudin. (2023). Analisis Perbandingan Metode Variable Dan Full costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT.III. Jurnal Cakrawala Ekonomi dan Keuangan.

Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full costing Dan Variable costing Pada Pembuatan Abon Ikan. Jurnal Akuntansi Manjamen (AKMEN) Vol 17, No.2.

Iryanie E., dan Handayani M. 2021. Akuntansi Biaya. Banjarmasin: POLIBAN PRESS Anggota APPT (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).

Imadulbilad, Z., Zaman, B., dan Kharisma, A. (2025). Analysis of Production Cost Calculation Using the Full costing Method to Determine Prices Production Mainstays in Tempe Business. Journal of Global Human Resource Management 2025, vol. 2, no. 4.

Kotler, P, dan Amstrong, G. 2021. Prinsip-prinsip Marketing Edisi Ke Tujuh. Penerbit. Jakarta: Salemba Empat.

Mahardika, I, M. 2021. Akuntansi Biaya Pedoman Terlengkap Analisis dan Pengendalian Biaya Produksi. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia

Maksud, R, T., Manossoh, H., dan Maradesa, D. (2024). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan Variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat Vol. 2 No. 2.

Mardia et, al., 2021. Strategi Pemasaran. Medan. Yayasan Kita Menulis

Median, S., Sihabudin, dan Fauji, R. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full costing dan Variable costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM. Journal of Trends Economics and Accounting Research Vol 4. No. 1.

Mulyadi. 2021. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mundung, A., Tandi, A., dan Wakidin, F. (2020). Comparative Analysis of the Wooden House Production Principal Cost Calculation Using the Full costing and Variable costing Method. Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Vol. 298.

Mustika, A., dan Rahayu, R. (2026) Analysis of Production Cost Calculation Using Full costing and Variable costing Methods at Wingko Bu Nanik MSME. Journal UMSIDA.

Nafisah, Dientri, dan Darmayanti. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Dan Variable costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. Journal of Management and Accounting Vol. 4. No. 1.

Prasetyo, I., Septianawati, G., dan Utomo, A, N. (2023). Analisis Penentuan HPP dengan Metode Full costing dan Variable costing. Jurnal Analogi Vol. 1,
No. 2

Putri, A., Rizkiyah, D., dan Saputri, N. (2025). Analisis Biaya Produksi Terhadap Kenaikan Laba Bersih Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2023–2024. Journal ANC Volume 1, No. 5.

Rahayu, J, R., dan Situngkir, T. (2023). Analisis Perbandingan Metode Full costing dan Variable costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta). INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. Vol. 3 No. 3.

Rembet, J., Tirayoh, Z, V., dan Kalalo, M, Y, B. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan Variable costing dalam penetapan harga jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD Cinta Kasih Manado). Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat Vol. 2 No. 2.

Riwayadi. 2021. Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

Samryn, L. M. (2021). Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D. Bandung: Alfabeta

Suhendar. (2021). Pengantar Akuntansi. Penerbit Adab.

Sujarweni, V. W. (2023). Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Surianto, Hutami, A., dan Ramadana, A. (2025). Analisis Perbandingan Metode Full costing Dan Metode Variabel costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bumi Sarana Beton. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.4, No.4

Sopia., dan Arifin, I, A. (2025). Analysis Of Production Cost Calculation Using Full costing And Variabel costing Methods To Determine Selling Prices (Case Study Of Dbaloy Shop MSME). INTERNATIONAL Research Journal of Accounting and Business. Vol. 1. No. 1.

Thian, A. (2021). Pengantar Akuntansi 1 dan 2. Yogyakarta: Andi.

Togas, F, R., Gamaliel, H., dan Mintalangi, S, E, S. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken. Jurnal EMBAVol.9 No.3